

## **PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN IKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA NELAYAN DESA TAMBAK CEMANDI KABUPATEN SIDOARJO**

Nourma Ulva Kumala Devi<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga Probolinggo

### **ABSTRAK**

Kearifan lokal masyarakat pesisir merupakan salah satu potensi dalam menunjang keberlangsungan hidup ditengah keterbatasan modal dan peralatan melaut. Kearifan lokal salah satunya dari sumber daya alam merupakan potensi yang mampu menunjang peningkatan ekonomi Nelayan. Pemanfaatan sumber daya lokal melalui pengelolaan hasil ikan menjadi produk olahan adalah salah satu upaya masyarakat nelayan mengembangkan potensi lokal berbasis kearifan lokal. Selain potensi alam dalam hal sosial budaya yakni tradisi *petik laut* dan pengetahuan kalender musim ikan juga merupakan bentuk kearifan lokal nelayan Desa Tambak Cemandi yang digunakan untuk memaksimalkan produktivitas hasil laut. Faktor eksternal tersebut juga mendorong eksistensi produk lokal bisa terus dikembangkan dan diproduksi terutama manajemen pengolahan hasil laut menjadi produk olahan dari para keluarga nelayan. Manajemen yang dikembangkan melalui upaya pembentukan UMKM dengan menggunakan analisa SWOT untuk mengembangkan produk lokal. Hasil olahan tersebut seperti krupuk ikan tengiri, ikan asap, petis ikan dan ikan kering. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tetap bertahannya produktivitas lokal masyarakat nelayan Desa Tambak Cemandi dikarenakan manajemen yang dilaksanakan menggunakan sistem kerja yang terintegrasi meski sangat sederhana dan tradisional. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perbaikan untuk membangun UMKM melalui partisipasi keluarga nelayan yang saat ini dipertahankan sehingga produk lokal menjadi ciri khas daerah. Manajemen pengelolaan hasil laut yang terintegrasi tersebut mampu meningkatkan perekonomian nelayan di dalam memenuhi kebutuhan hidup.

**Kata kunci:** Kearifan lokal, UMKM, Analisa SWOT

### **Abstract**

The local wisdom of coastal communities is one of the potentials in supporting survival amid limited capital and fishing equipment. One of the local wisdoms from natural resources is the potential that is able to support the improvement of the Fishermen's economy. Utilization of local resources through the management of fish products into processed products is one of the efforts of the fishing community to develop local potential based on local wisdom. In addition to the natural potential in terms of social culture, the tradition of sea picking and knowledge of the fish season calendar is also a form of local wisdom of fishermen in Tambak Cemandi Village, which is used to maximize the productivity of marine products. These external factors also encourage the existence of local products that can continue to be developed and produced, especially the management of processing seafood into processed products from fishing families. Management developed through efforts to establish UMKM using SWOT analysis to develop local products. The processed products such as mackerel fish crackers, smoked fish, fish paste and dried fish. The results of this study indicate that the persistence of the local productivity of the fishing communities in Tambak Cemandi Village is due to the management carried out using an integrated work system even though it is very simple and traditional. The effort carried out in this research is an improvement to build UMKM through the participation of fishermen families who are currently being maintained so that local products become regional characteristics. The integrated management of marine products can improve the economy of fishermen in meeting their needs.

**Keywords:** Local wisdom, UMKM, SWOT analysis

---

## PENDAHULUAN

Nelayan merupakan salah satu kelompok sosial dengan aktivitas mata pencaharian di bidang melaut. Kondisi nelayan tradisional yang sering dihadapkan oleh keterbatasan modal, skill, dan peralatan melaut membuat semakin sulitnya nelayan untuk mempertahankan hidup. Begitu pula kondisi cuaca yang tidak menentu yang berpengaruh pada produktivitas hasil tangkapan sehingga nelayan harus bergantung pada kondisi alam. Permasalahan tersebut menjadi penyebab kemiskinan yang sulit teratasi sampai saat ini. Hal tersebut tidak dipungkiri melalui data lapangan secara riil menggambarkan kondisi mikro terutama keluarga nelayan yang masih jauh dari tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data Kecamatan Sedati Dalam Angka tahun 2018 (BPS Kec. Sedati 2018) terdiri dari 5 kategori tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu keluarga Pra sejahtera, Keluarga Sejahtera 1, Keluarga Sejahtera 2, Keluarga Sejahtera 3, dan Keluarga Sejahtera 4. Terutama untuk Desa Tambak Cemandi dari total Kepala Keluarga sejumlah 1339 KK, dimana untuk kategori keluarga Pra sejahtera sejumlah 21% KK dengan pendapatan per bulan rata-rata <Rp 500.000. Kemudian keluarga sejahtera 1 sejumlah 27% KK rata-rata pendapatan per bulan Rp 500.000- 1.500.000, Keluarga Sejahtera 2 sejumlah 24% KK rata-rata pendapatan per bulan Rp 1.600.000- 2.600.000, Keluarga Sejahtera 3 sejumlah 15% KK rata-rata pendapatan per bulan Rp 2.700.000-3.700.000, dan Keluarga Sejahtera 4 sejumlah 14% dengan rata-rata pendapatan per bulan Rp 3.800.000-4.800.000. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi nelayan mayoritas masih dibawah rata-rata dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Disamping itu, mekanisme pasar yang tidak berpihak pada nelayan juga semakin memperpuruk kondisi ekonomi para keluarga nelayan tradisional. Mekanisme harga pasar yang tidak menentu oleh permainan para tengkulak dirasa jauh dibawah harga pasar yang tidak sebanding dengan biaya akomodasi melaut. Hal ini membuat penghasilan yang diperoleh juga tidak maksimal. Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo tahun 2018 bahwa Desa Tambak Cemandi merupakan desa dengan produktivitas

hasil tangkapan ikan Tinggi. Dari Target tangkapan ikan sebesar 3.516, 1 ton, Desa Tambak Cemandi mampu memproduksi ikan sebesar 3.846,1 ton atau 106,4%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Desa Tambak Cemandi sebenarnya sudah mampu mencukupi kebutuhannya, namun kondisi sebenarnya tidak demikian. Banyak nelayan yang hidup dalam kondisi miskin dikarenakan permasalahan harga ikan turun disaat jumlah ikan melimpah tidak sebanding dengan biaya akomodasi melaut. Begitu pula ketika musim paceklik harga ikan cenderung naik namun berdampak jumlah permintaan juga menurun karena tingginya harga ikan [3]. Permasalahan ini yang membuat harga ikan tidak stabil sehingga menimbulkan penghasilan nelayan yang tidak menentu. Hasil pengamatan tersebut juga pernah dilakukan oleh Haryono (2005) dalam hal strategi kelangsungan hidup nelayan.

Begitu pula sistem kerja antara nelayan dan tengkulak tanpa disadari juga merugikan salah satu pihak. Hubungan kerja yang mengakar tersebut menimbulkan ketidakseimbangan dan problem sosial. Permasalahan ini terjadi karena tengkulak mampu membeli hasil tangkapan ikan dalam jumlah banyak yang kemudian dijual kembali ke pasar. Harga yang ditawarkan terkadang tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan nelayan untuk melaut. Sehingga penghasilan yang didapat juga tidak maksimal. Disamping itu, hubungan kerja antara juragan kapal dengan anak buah kapal (ABK). Hubungan kerja ini disebut sistem *patron-client* [1].

Ketidakeimbangan sistem hubungan kerja tersebut disebabkan oleh posisi nelayan sebagai (*client*) berada pada posisi yang lemah atau pada kondisi kekurangan (miskin). Sedangkan, disisi lain seperti tengkulak dan Juragan kapal sebagai pemodal (*patron*). Hal ini yang kemudian menyebabkan ketergantungan antara *client* dan *patron*. Hubungan kerja tersebut dalam kehidupan masyarakat nelayan sulit dipisahkan karena *client* dan *patron* sama-sama saling membutuhkan namun pada akhirnya merugikan salah satu pihak.

Hubungan *patron-client* tersebut tetap terpelihara sampai sekarang demi keberlangsungan hidup nelayan dan masyarakat pesisir lainnya. Hal ini terjadi pada nelayan Desa Tambak Cemandi dengan tengkulak dimana nelayan sebagai *client* selalu dihadapkan pada kondisi sulit disamping harga ikan yang tidak menentu. Kondisi ini membuat nelayan Desa Tambak Cemandi harus berbenah ditengah

---

Alamat Korespondensi Penulis :  
Email : nourmaulva@gmail.com  
Alamat : FISIP, Universitas Panca Marga Probolinggo

keterpurukan ekonomi. Berawal dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) keluarga nelayan memulai usaha dengan modal yang minim mengelola tangkapan ikan menjadi produk olahan lokal.

Keterbatasan modal tidak menyurutkan semangat para nelayan untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari keluarga nelayan. Kelompok ini di dominasi oleh ibu rumah tangga nelayan yang terampil mengolah hasil tangkapan ikan menjadi krupuk ikan tengiri, ikan asap, petis ikan dan ikan kering. Hasil tangkapan dikelola dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana. Sehingga produk yang dihasilkan masih mempertahankan ciri khas Desa Tambak Cemandi.

Peranan UMKM yang di gagas oleh kelompok keluarga nelayan pada prinsipnya sangat dibutuhkan bagi nelayan di wilayah pesisir Desa Tambak Cemandi. Dengan sasaran utama nelayan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah yang memiliki tujuan serta nasib yang sama untuk memperbaiki kondisi ekonomi yang lebih baik. Usaha ini dimodali secara swadaya mandiri oleh kelompok keluarga nelayan yang masih dalam tahap pengembangan. Selain itu oleh pihak pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga pernah diberi bantuan modal awal meski dalam jumlah yang kecil.

Dalam artikel ini peneliti akan memberikan model pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pola kelembagaan kelompok yang terintegrasi hingga menyentuh masyarakat bawah. Dengan mengidentifikasi kelembagaan lokal UMKM di Desa Tambak Cemandi, menganalisa faktor-faktor pembentuk kelembagaan dari UMKM tersebut, serta nantinya dapat membentuk model penguatan kelembagaan UMKM yang dilandasi budaya lokal dalam rangka pembangunan wilayah pesisir.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana model penguatan kelembagaan pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Tambak Cemandi melalui kelompok UMKM mandiri ?

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah kualitatif karena penelitian ini lebih menekankan pada observasi lapangan yakni pemahaman tentang kelompok sosial beserta alasan tindakan sosial yang dilakukan. Kemudian data yang diperoleh diajukan dengan menggunakan proses analisa

secara teoritis [5]. Jenis penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran mengenai fenomena sosial secara mendalam dengan hasil penelitian berupa data, dokumentasi maupun catatan wawancara yang kemudian dipaparkan secara jelas dan sistematis, sehingga dapat diperoleh suatu makna tersendiri [5]. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti berupaya ingin memaparkan secara rinci mengenai potret kearifan lokal masyarakat nelayan Desa Tambak Cemandi terkait sosial budaya yang telah menjadi tradisi turun-temurun masyarakat setempat.

Bentuk kearifan lokal tersebut adalah tradisi petik laut, kalender musim ikan, dan sikap kekeluargaan dan gotong royong antar warga nelayan Desa Tambak Cemandi. Dari sini nantinya pembaca akan mengetahui bagaimana potret kehidupan sosial budaya masyarakat nelayan sebagai bentuk identitas suatu daerah. Selanjutnya metode kualitatif juga akan menjelaskan secara rinci mengenai eksistensi penguatan fungsi keluarga nelayan melalui strategi nafkah ganda dalam upaya mempertahankan hidup.

Penelitian ini menggunakan studi kasus tipe deskriptif dimana langkah penelitian yang dihasilkan berupa data deskriptif yaitu data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati [6]. Secara konsep studi kasus deskriptif merupakan tipe studi kasus tunggal yang hanya mencakup sebuah lingkungan sosial dan dalam satu periode waktu tertentu yang menggambarkan sub-budaya yang sudah jarang dilakukan [6].

#### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa sumber data yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama, pengumpulan data dengan Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, kondisi, dan situasi sosial yang terjadi [7]. Suatu aspek pengamatan dapat dikategorikan sebagai aspek pengumpulan data penelitian apabila telah direncanakan secara tepat sehingga memiliki dasar tujuan penelitian. Hasil pengamatan ini diperoleh data seputar peranan UMKM nelayan Desa Tambak Cemandi yang

dikaitkan dengan peningkatan ekonomi dari hasil olahan ikan menjadi produk lokal.

Kedua, dengan wawancara bersama informan yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*) terhadap informan yang dipilih sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh tidak meluas dan tetap sesuai dengan fokus masalah [7]. Adapun wawancara dilakukan secara fleksibel agar data yang diperoleh benar-benar alamiah dan faktual sesuai dengan aktivitas yang dilakukan terkait UMKM yang dikembangkan.

Ketiga, pengumpulan data dengan dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen penting dilapangan. Data dokumentasi berupa catatan harian dan foto aktivitas para informan. Selain itu pengumpulan data dari pihak pemerintahan terkait data BPS sebagai sumber dokumentasi yang cenderung merupakan data sekunder [7].

Kemudian analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Haberman. Menurut Miles dan Haberman bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas hingga data tersebut jenuh, meliputi: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* [8].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Potret Kearifan Lokal Nelayan Tradisional Desa Tambak Cemandi

#### 1. Tradisi Petik laut

Masyarakat nelayan menggantungkan penghidupan di wilayah perairan sebagai sumber pencaharian dari hasil laut. Dari hasil laut tersebut masyarakat memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan rasa syukur pada alam salah satunya dengan melakukan ritual. Bentuk ritual yang biasa dilakukan masyarakat Desa Tambak Cemandi yaitu petik laut yang dikenal dengan sebutan *nyadran*. Upacara *nyadran* adalah kegiatan adat masyarakat dengan membawa seserahan *tumpang* dan menyembelih kambing kemudian seserahan tersebut di hayutkan ke tengah laut.

Ritual Petik laut bagi masyarakat memiliki makna sebagai wujud ucapan rasa syukur kepada Tuhan atas alam dengan hasil laut yang diberikan dan berharap mendapatkan hasil tangkapan lebih baik lagi.

Disamping menghayutkan sesajen ke tengah laut ada beberapa sesajen lain yang diperuntukkan untuk dimakan bersama-sama oleh para masyarakat yang mengikuti ritual tersebut. Ritual ini dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari. Selain sebagai bentuk rasa syukur ritual ini juga bertujuan untuk menghindari dari segala macam musibah ataupun bencana. Pelaksanaan ritual petik laut dilakukan setahun sekali setiap bulan *ruwah* dalam penanggalan Jawa. Setelah upacara *nyadran* selesai, pada malam harinya masyarakat desa Tambak Cemandi juga melaksanakan istighosah dan makan bersama. Kegiatan istighosah ini diikuti oleh seluruh kaum laki-laki. Istighosah ini dipimpin oleh para tokoh agama yang dihormati di Desa tersebut.

#### 2. Pengetahuan Lokal Kalender Musim Ikan

Aktivitas nelayan Desa Tambak Cemandi dalam kesehariannya selalu berinteraksi dengan alam akhirnya memunculkan pengetahuan lokal mengenai musim ikan. Pengetahuan ini didapat dari perubahan cuaca seperti arah angin yang setiap bulan selalu berubah-ubah mengikuti kondisi wilayah setempat. Arah angin tersebut mempengaruhi perbedaan musim disetiap bulannya sehingga hasil produksi ikan juga beragam. Pengetahuan lokal tersebut dimanfaatkan untuk memprediksi jenis tangkapan ikan. Prediksi musim tersebut yang menjadi cikal bakal pengetahuan para nelayan sebagai kalender musim ikan yang berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan. Pengetahuan yang diyakini masyarakat tersebut menjadi kearifan lokal yang terpelihara secara tidak tertulis namun tertanam dalam diri mereka secara alamiah dan turun-temurun.

Tabel :

Kalender Musim Nelayan Tambak Cemandi

NO	MUSIM	BULAN	PREDIKSI JENIS TANGKAPAN	ALAT TANGKAP YANG DIGUNAKAN
1	Angin Utara	Oktober	Gulamah, belanak, dan udang kecil tetapi jumlahnya tidak banyak.	Jaring Insang satu lapis ( <i>single gill net</i> ) dan Jaring Insang tiga lapis ( <i>trammel net</i> )
2	Angin	April –	Gulamah,	Jaring

	Timur	September	belanak, udang besar, udang kecil, kakap, bawal putih dan rajungan.	Insang satu lapis ( <i>single gill net</i> ) dan Jaring Insang tiga lapis ( <i>trammel net</i> )
3	Angin Selatan	Nopember	Gulamah, belanak, bandeng, kerang dan udang tetapi jumlahnya tidak banyak.	Jaring Insang satu lapis ( <i>single gill net</i> ) dan Jaring Insang tiga lapis ( <i>trammel net</i> )
4	Angin Barat	Desember – Maret	Gulamah, udang besar, udang kecil, bandeng, kerang dan kepiting.	Jaring Insang satu lapis ( <i>single gill net</i> ) dan Jaring Insang tiga lapis ( <i>trammel net</i> )
5	Musim Teduh (Angin teduh yang berganti-ganti angin timur, utara dan selatan)	Setiap bulan terdapat musim teduh tetapi waktunya tidak lama hanya dua sampai tiga hari.	Gulamah, dan belanak tetapi hasilnya sedikit.	Jaring Insang satu lapis ( <i>single gill net</i> )

Sumber : Data hasil wawancara informan 2017

Berdasarkan tabel diatas, menurut informan pada saat musim angin utama di bulan Oktober nelayan memprediksi jenis tangkapan diantaranya gulamah, belanak, dan udang tetapi jumlahnya tidak banyak dengan alat tangkap yang digunakan seperti jaring insang satu lapis (*single gill net*) dan jaring insang tiga lapis (*trammel net*). Sedangkan ketika musim angin timur pada bulan April-September prediksi hasil tangkapan seperti gulamah, belanak, udang besar, udang kecil, kakap, bawal putih dan rajungan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang satu lapis (*single gill net*) dan jaring insang tiga lapis (*trammel net*). Kemudian ketika musim angin selatan pada bulan Nopember prediksi ikan seperti gulamah, belanak, bandeng, kerang dan udang tetapi jumlahnya tidak banyak

dengan menggunakan alat tangkap jaring insang satu lapis (*single gill net*) dan jaring insang tiga lapis (*trammel net*). Selanjutnya ketika musim angin barat pada bulan Desember-Maret prediksi ikan seperti gulamah, udang besar, udang kecil, bandeng, kerang dan kepiting. Terakhir musim teduh (angin teduh yang berganti-ganti angin timur, utara dan selatan), setiap bulan terdapat musim teduh tetapi waktunya tidak lama hanya dua sampai tiga hari dengan prediksi ikan seperti gulamah dan belanak tetapi hasilnya sedikit dengan menggunakan alat tangkap jaring insang satu lapis (*single gill net*).

### 3. Sikap Kekeluargaan dan Gotong Royong Masyarakat Nelayan Desa Tambak Cemandi

Masyarakat Desa Tambak Cemandi yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dalam aktivitas keseharian masih sangat melekat sikap gotong royong antar warga. Sikap tersebut didasari oleh kesamaan latar belakang dan budaya sehingga mempengaruhi interaksi sosial antar warga setempat. Salah satu sikap kekeluargaan masyarakat yang ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yaitu acara selamatan, musyawarah bersama dengan pemuda desa, gotong royong memperbaiki jalan, gotong royong membangun tempat ibadah, serta membantu tetangga membangun pondasi rumah. Sikap ini muncul secara alami tanpa ada paksaan antar warga sehingga menjadi kebiasaan bagi mereka.

## B. Pengembangan Produk Olahan Ikan Berbasis Kearifan Lokal

### 1. Fungsi Adaptasi Dalam Upaya Strategi Pengembangan Produk Olahan Ikan Melalui UMKM Berbasis Kearifan Lokal

Masyarakat nelayan Desa Tambak Cemandi sebagian besar mengantungkan hidup dengan memanfaatkan ekosistem perairan laut. Desa tersebut merupakan wilayah penghasil ikan di Kota Sidoarjo yang dikenal dengan kawasan pesisir. Melihat potensi alam dengan segala sumberdaya yang tersedia maka masyarakat secara alamiah beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adaptasi merupakan sebuah tindakan penyesuaian diri dengan lingkungan untuk mempertahankan sumber-sumber penting dalam sistem sosial. Adaptasi menurut konteks Parsons adalah suatu sistem yang dipengaruhi oleh situasional eksternal dalam upaya mengatasi

kebutuhan yang mendesak. Maka sistem tersebut harus mampu beradaptasi dengan lingkungan [4]. Kemampuan fungsi adaptasi dalam penelitian ini melalui dua aspek yakni adaptasi dengan lingkungan alam, dan adaptasi hubungan sosial ekonomi para nelayan.

Hasil Adaptasi masyarakat nelayan dengan lingkungan alam yaitu dengan memanfaatkan sumberdaya hasil laut seperti udang rebon, belanak, dan udang yang kemudian diolah menjadi produk lokal yang memiliki nilai ekonomi. Proses pengolahan hasil laut mayoritas dilakukan oleh para istri nelayan dengan menggunakan peralatan sederhana salah satunya dijemur seperti udang dan rebon kemudian di tumbuk dengan alat tradisional yang disebut *lumpang*. Setelah melalui proses penumbukan udang dan rebon yang telah dihancurkan kemudian dijemur kembali dan dicetak hingga proses pengemasan. Hasil olahan ini disebut terasi udang. Selain itu, hasil olahan lainnya seperti ikan belanak yang juga dijemur oleh para istri nelayan untuk dijadikan ikan asin. Selain itu potensi ikan tengiri yang cukup banyak diproduksi di wilayah pesisir ini diolah menjadi krupuk ikan tengiri. Dimana ibu nelayan memanfaatkan peralatan sederhana berupa penggilingan ikan tengiri untuk dihaluskan menjadi adonan krupuk. Kemudian pengasapan ikan dan petis ikan yang menjadi produk lokal asli daerah Desa Tambak Cemandi.

Dari hasil olahan rumahan tersebut bagi keluarga nelayan bisa menjadi tambahan penghasilan terutama bagi istri yang juga ikut bekerja di sektor produksi. Usaha ini dilakukan oleh kelompok kecil ibu nelayan yang sampai saat ini dilakukan dengan kekeluargaan dengan modal swadaya mandiri. Produk olahan dijual dipasar ataupun disekitar rumah. Hal ini yang menjadi salah satu upaya para keluarga nelayan melakukan strategi pengembangan produk olahan ikan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Antusias masyarakat untuk tetap mempertahankan usaha mandiri tersebut ditengah keterbatasan modal dan peralatan tidak menyurutkan semangat kelompok ini untuk tetap berproduksi. Potensi tenaga kerja yang cukup tersedia, usia potensial, motivasi untuk mendirikan UMKM, serta tujuan dan dorongan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Secara legalitas formal UMKM ini belum di daftarkan secara resmi oleh Dinas terkait. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM untuk bisa membantu.

Selain dimanfaatkan untuk kegiatan produksi, nelayan juga mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan melalui pengetahuan karakter air laut berwarna kekuningan yang menandakan terdapat banyak jenis kerang diperairan. Jika berwarna biru ada banyak jenis ikan, sedangkan warna kehijauan tidak terdapat ikan. Kemudian pengetahuan lokal lain mengenai arah angin dan cuaca sebagai pertanda musim ikan. Arah angin barat, timur, selatan, dan utara yang diikuti oleh cuaca memberi respon pada masyarakat agar peka sehingga mempengaruhi kondisi perairan. Terkadang kondisi alam juga tidak selalu memungkinkan untuk memenuhi hasil laut yang maksimal dikarenakan cuaca yang kurang baik. Kondisi cuaca yang sulit diprediksi sangat mempengaruhi produktivitas hasil tangkapan ikan serta aktivitas nelayan untuk pergi melaut.

Disamping itu, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar juga mempengaruhi keberterimaan keluarga melakukan profesi sebagai nelayan. Didasari oleh latarbelakang yang sama meliputi pekerjaan, silsilah keluarga, agama, serta wilayah tempat tinggal yang sama. Hal ini membuat masyarakat memiliki potensi sikap gotong royong dan kekeluargaan yang tinggi antar warga nelayan, terutama antar keluarga untuk saling membantu bak moril maupun materiil.

## 2. Fungsi Goals (Pencapaian Tujuan)

Fungsi kedua mengenai *Goal-Attainment* yang berarti fungsi pencapaian tujuan. Parsons menjelaskan bahwa fungsi ini bisa tercapai apabila sistem memprioritaskan tujuan dan memobilisasi sumber daya yang ada di dalam sistem tersebut untuk mencapai tujuannya [4]. Tindakan strategis yang bisa dilakukan oleh kelompok nelayan tersebut adalah berupa meningkatkan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan potensi hasil laut untuk diolah menjadi produk lokal yang memiliki nilai ekonomi.

Masyarakat memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi laut menjadi sarana peningkatan ekonomi masyarakat dengan cara membentuk UMKM dengan swadaya mandiri. Apabila tujuan ini bisa dikembangkan dengan baik maka kebutuhan keluarga dapat terpenuhi maka anggota keluarga bisa melangsungkan hidup yang lebih baik. Selain itu, secara spesifik tujuan utama menitikberatkan pada tercapainya

kesejahteraan masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

### 3. Fungsi Integrasi (Kesinambungan)

Fungsi Integrasi dalam strategi pengembangan pengolahan hasil laut menjadi menjadi produk lokal Desa Tambak Cemandi. Hal ini merupakan proses yang terjadi secara eksternal antar keluarga nelayan agar sama-sama saling mendukung dan terintegrasi antar komponen agar berfungsi maksimal. Sehingga antar anggota keluarga menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama yang dikembangkan dan dipertahankan sesuai posisi dan peran masing-masing [9].

Selain itu adanya saling mendukung antar pihak yang terintegrasi satu sama lain menjadi peluang bagi keberlanjutan pengembangan UMKM ini.

Berdasarkan analisa internal dan eksternal diatas maka dirumuskan strategi dalam membentuk kelembagaan UMKM Desa Tambak Cemandi. Dengan mengembangkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi, yang dirumuskan dalam matriks SWOT. Berikut hasil analisis SWOT dirumuskan alternative pengembangan strategi sebagai berikut :

1. Pengembangan pengetahuan tentang UMKM
2. Pengembangan jiwa motivasi untuk mendirikan UMKM
3. Pengembangan ketrampilan nelayan terutama tentang UMKM
4. Pengembangan UMKM yang berjiwa Pada padat karya
5. Pengembangan akses permodalan
6. Pengembangan akses pemasaran
7. Penguatan Kelembangan informal dalam masyarakat
8. Pembangunan sarana penunjang usaha perikanan
9. Pengelolaan sumber daya perikanan berbasis Kearifan Lokal Daerah

Dengan demikian, keseriusan untuk berpihak kepada kesejahteraan nelayan merupakan syarat mutlak agar bisa tercipta kemandirian masyarakat nelayan dalam peningkatan ekonomi.

Beberapa faktor penyebab lemahnya kelembagaan UMKM nelayan, antara lain:

1. Belum adanya komitmen dari pihak terkait untuk penguatan kelembagaan UMKM nelayan, khususnya tentang minimnya pendidikan dan pelatihan / ketrampilan pengolahan bagi para pengurus dan anggota UMKM nelayan.
2. Belum adanya komitmen dari pihak terkait untuk memberikan kesempatan sepenuhnya kepada UMKM nelayan untuk mengelola potensi daerah sehingga perkembangan ekonomi juga akan lambat.
3. Pengurus dan anggota UMKM nelayan belum mempunyai pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan UMKM yang benar
4. Rendahnya kesadaran nelayan terhadap pentingnya pendidikan sehingga menimbulkan perilaku yang negatif dan kredibilitas yang rendah

**Tabel :**  
**Matrik SWOT Strategi Perbaikan Kelembagaan UMKM Nelayan Desa Tambak Cemandi, Sidoarjo**

<b>Faktor Internal/</b>	<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	1. Tenaga Kerja Cukup tersedia 2. Usia Potensial 3. Motivasi mendirikan UMKM 4. Dorongan alternative sumber pendanaan swadaya mandiri	1. Pengetahuan nelayan ttg UMKM masih sangat rendah 2. Lemahnya sumber modal 3. Akses pemasaran terbatas 4. Keterbatasan fasilitas penunjang
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi (S-O)</b>	<b>Strategi (W-O)</b>
1. Potensi Sumber Daya Internal masih bisa dimanfaatkan maksimal 2. Peluang kesempatan Kerja 3. Motivasi membentuk UMKM	1. Pengembangan pengetahuan dan ketrampilan nelayan 2. Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir dengan sifat Padat karya	1. Pengembangan teknologi 2. Pengembangan akses modal 3. Pengembangan akses pemasaran 4. Penguatan kelembagaan UMKM Nelayan 5. Pembangunan Sarana & Prasarana

Ancaman (Threats)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
1. Harga Ikan rendah 2. Daya tawar nelayan rendah 3. Harga BBM tinggi 4. Kerusakan SDA	1. Pengolahan UMKM berbasis kearifan lokal,	1. Pengembangan Akses pemasaran 2. Pengembangan pengetahuan & keterampilan nelayan

Data : Hasil Pengamatan Peneliti, 2017

### C. Kearifan Lokal Sebagai Pendukung Eksistensi Pengembangan Produk Lokal melalui UMKM

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ada potensi dalam pengembangan produk olahan ikan melalui UMKM berbasis kearifan lokal menjadi salah satu kekuatan dan peluang untuk mencapai tujuan dalam peningkatan ekonomi nelayan. Kedua komponen sosial tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan hidup nelayan. Dalam sistem sosial masyarakat nelayan antara faktor eksternal yang ada di lingkungan sekitar akan juga mempengaruhi tindakan seseorang terutama dari sisi internal keluarga. Sebuah keluarga dengan keterbatasan ekonomi dan sumberdaya tidak akan bisa bertahan apabila tidak ada dukungan lingkungan sekitar ataupun secara internal dalam anggota keluarga. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai sistem sosial dalam kehidupan masyarakat pesisir.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh bahwa kearifan lokal sosial budaya masyarakat nelayan Desa Tambak Cemandi meliputi tradisi ritual petik laut, kalender musim ikan, dan sikap kekeluargaan dan gotong royong merupakan sebuah potret realitas sosial masyarakat pesisir yang sampai saat ini tetap dipertahankan. Kearifan lokal tersebut menjadi salah satu latarbelakang alamiah yang juga mendukung keberlangsungan aktivitas masyarakat disana dalam melangsungkan hidup. Begitu pula pengetahuan lokal mengenai kalender musim ikan yang diperoleh dari aktivitas keseharian merupakan bentuk pengetahuan yang diyakini sebagai pedoman ketika musim ikan tiba.

Kemudian kearifan lokal dalam hal sikap kekeluargaan dan gotong royong antar warga

yang masih dijaga sehingga masyarakat setempat bisa bertahan dalam menghadapi berbagai kondisi sosial. Hal ini didasari kesamaan latar belakang profesi, budaya, dan kehidupan sosial budaya dimana mereka tinggal. Sikap kekerabatan dan gotong royong tersebut juga berdampak pada kehidupan keluarga nelayan setempat yaitu mampu mencapai kestabilan dalam upaya bertahan hidup.

Dari bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Tambak Cemandi tersebut bisa menjadi potensi kekuatan dan pendukung demi keberlangsungan hidup para keluarga nelayan setempat. Dari kondisi yang serba terbatas yang dialami oleh keluarga nelayan disana, faktor eksternal meliputi kearifan lokal bisa menjadi daya dukung untuk mengoptimalkan eksistensi penguatan fungsi keluarga nelayan dalam upaya mempertahankan hidup. Selain itu keberlanjutan hidup para nelayan juga tidak lepas dari faktor internal yaitu pada sistem keluarga yang dijalankan.

Pemberdayaan ekonomi nelayan melalui penguatan kelembagaan UMKM nelayan merupakan solusi yang sangat strategis dan relevan. Secara individu nelayan sangat sulit berkembang karena lemahnya kekuatan pasar yang dimiliki. Tetapi secara kolektif melalui manajemen UMKM yang profesional, kekuatan pasar nelayan di pasar input dan output akan meningkat. Dengan demikian kesejahteraan nelayan juga meningkat. Dan nelayan agar bergabung dengan nelayan lain dan mendirikan UMKM didasarkan kepada keyakinan akan memperoleh manfaat ekonomis yang lebih besar dibanding dengan bekerja sendiri

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih juga kepada semua pihak di Desa Tambak Cemandi Kabupaten Sidoarjo untuk kesempatan yang berikan untuk melakukan penelitian ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada para informan, terutama para nelayan dan tokoh masyarakat yang telah membantu peneliti memberikan informasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Belda, Febroza. "Strategi Penghidupan Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Dan Sungai Beremas". *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol.1 No.1, Mei 2012.
- [2] Bungin, Burhan. 2015. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group
- [3] Haryono, Tri Joko Sri. "Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan (Studi Tentang Diversifikasi Pekerjaan Keluarga Nelayan Sebagai Salah Satu Strategi Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup". *Berkala Ilmiah Kependudukan*, Vol.7 No.2, Desember 2005.
- [4] Haryanto, Sindung. 2012. Spektrum Teori Sosial: dari Klasik hingga Postmodern. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- [5] Helmi, Alian. Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis; Vol. 16. No. 1 Juli 2012.
- [6] Kristianti dkk. "Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau". *Berkala Perikanan Terubuk*, Vol. 42. No.1, Februari 2014.
- [7] Kecamatan Sedati dalam Angka Tahun 2018, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo
- [8] Lidia Yuliana dkk. "Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional dan Modern pada Komunitas Nelayan Sekunyit, Kaur, Provinsi Bengkulu". *AGRISEP*, Vol.15 No.2, September 2016.
- [9] Moleong, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [10] Nurlinah. Reproduksi Struktur Dalam Organisasi Nelayan Ponggawa-Sawi Dalam Eksploitasi Sumberdaya Laut Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol.1 No.1, Juli 2008.
- [11] Nugroho, Matheus. Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Kabupaten Pasuruan". *Jurnal REKAPANGAN*, Vol.9 No.1, Juni 2015
- [12] Purwanti, Bela Dewi dkk. Gaya Hidup Masyarakat Nelayan (The Lifestyle of Fisherman Community). Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, 2013
- [13] Ritzer George & J. Goodman Douglas. 2010. penerjemah Nurhadi, Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Bantul: Kreasi Wacana.
- [14] Safrini, Delmira. "Nelayan VS Rentenir, Studi Ketergantungan Nelayan Terhadap Rentenir Pada Masyarakat Pesisir". *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol.1 No.2, 2014.
- [15] Sartini. 2004. Mengkaji Kearifan Lokal Nusantara Dalam Kajian Filsafat. Agustus, Jilid 37, Nomor 2.
- [16] Sudiyono. "Strategi Bertahan Hidup Nelayan P. Rimau Balak Di Kabupaten Lampung Selatan". *Jurnal Bina Praja*, Vol. 7 No. 3 Edisi September 2015
- [17] Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- [18] Yin, Robert K. 2012. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: Raja Grafindo Persada.